

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akhir- akhir ini dapat kita lihat bahwa kualitas kesehatan di Indonesia semakin memburuk, padahal apabila dilihat kembali pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, kesehatan merupakan hak asasi manusia dan merupakan salah satu dari unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Kesehatan sendiri adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial dan ekonomi. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/ atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/ atau masyarakat (ISFI, 2010).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya demi dapat meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah tersebut meliputi tindakan promotif atau yang biasa dikenal dengan meningkatkan derajat kesehatan, preventif atau yang biasa dikenal dengan pencegahan penyakit, kuratif yang biasa dikenal dengan penyembuhan penyakit dan rehabilitatif atau yang biasa dikenal dengan pemulihan kesehatan. Pemerintah dalam upayanya untuk meningkatkan derajat kesehatan memerlukan bantuan dari tenaga medis yang meliputi dokter, apoteker dan perawat yang akan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, pelayanan yang diberikan haruslah baik agar masyarakat dapat mempercayai para

tenaga medis. Kepercayaan terhadap tenaga medis tersebut diharapkan dapat memberikan dampak dimana masyarakat menempatkan kesehatan sebagai kebutuhan utama (primer) bukan lagi kebutuhan sekunder ataupun tersier. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut maka kerja sama antar tenaga medis sangat diperlukan, sebagai salah satu bagian dari peningkatan kesehatan masyarakat. Dokter akan berperan dalam melakukan pemeriksaan dan memberikan diagnosa yang tepat terhadap penyakit dari pasien. Apoteker akan membuat, mengadakan, menyimpan sampai dengan mendistribusikan obat yang berkualitas kepada pasien. Perawat akan merawat pasien dengan baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan pasien. Selain diperlukannya tenaga medis, juga diperlukan sarana kesehatan yang sesuai dan memadai seperti Rumah Sakit, Poliklinik, Puskesmas dan Apotek.

Puskesmas merupakan salah satu sarana kesehatan milik Pemerintah. Menurut PERMENKES No. 75 tahun 2014, Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang biasa dikenal dengan Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Fungsi Puskesmas yang bergerak sebagai pusat penggerakan pembangunan berwawasan kesehatan dan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama terbagi menjadi Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM), untuk mencapai fungsi tersebut diperlukan adanya peran aktif masyarakat dan sumber daya manusia Puskesmas yang bukan hanya menguasai teknik mengenai penanganan permasalahan kesehatan,

namu juga dibekali penguasaan ketrampilan pengorganisasian, kreatif dan inovatif.

Puskesmas Ketabang, merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Surabaya, yang awalnya merupakan Puskesmas Pembantu dari Puskesmas Peneleh. Pada tahun 1985 Puskesmas Ketabang resmi menjadi Puskesmas induk, yang berikutnya pada tahun 1987 didirikan Puskesmas Pembantu Kecacil agar dapat lebih menjangkau dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya dari Puskesmas Ketabang tidak berhenti sampai di sana. Pada tahun 2010 Puskesmas Ketabang telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008, dimana standart pelayanan ini berorientasi pada kepuasan pasien yang menggunakan layanan Puskesmas.

Dengan adanya berbagai tantangan tersebut, Program Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala melakukan kerja sama dengan Puskesmas Ketabang untuk melakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan ilmu kepada calon Apoteker sehingga dapat menghasilkan lulusan Apoteker yang berkualitas dan mempunyai kompetensi pada profesinya.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di Puskesmas.
2. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan yang dapat dilakukan

dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di Puskesmas.

3. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas bermanfaat untuk:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
3. Mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.